

## PENGENALAN GAYA BELAJAR SISWA BAGI GURU-GURU sDI DESA KEDUNG DALEM

Wiwit Puspitasari Dewi<sup>1)\*</sup>, Rijanto Purbojo<sup>2)</sup>, Sandra Handayani Sutanto<sup>3)</sup>, Yuliana Anggreany<sup>4)</sup>  
*Universitas Pelita Harapan, Karawaci Tangerang*  
e-mail: [wiwit.dewi@uph.edu](mailto:wiwit.dewi@uph.edu)

### ABSTRAK

Pendidikan untuk kemajuan bangsa dilaksanakan dengan proses yang berkualitas. Diawali oleh suatu sistem pendidikan yang dilaksanakan pada level negara dan kemudian secara sistemis dilaksanakan terutama oleh guru, siswa, dan orang tua. Dalam berbagai tingkatan pendidikan, interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting. Keterikatan atau *engagement* siswa pada proses belajar merupakan syarat utama keberhasilan proses belajar. Permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana guru mengenali karakteristik belajar setiap siswa untuk menghasilkan proses belajar yang lebih berkualitas. Setiap siswa umumnya memiliki berbagai cara dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga guru perlu memiliki pengetahuan mengenai *sensory learning style* atau gaya belajar.

Gambaran permasalahan ini terjadi di Desa Kedung Dalem, Tangerang di mana para guru masih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar konvensional dengan metode ceramah. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pemberian pengetahuan mengenai gaya belajar dan memfasilitasi pengalaman sederhana dalam merencanakan kegiatan yang memaksimalkan gaya belajar.

Kegiatan PkM dilakukan satu kali kepada guru-guru SD dan PAUD di Desa Kedung Dalem bekerjasama dengan *Habitat for Humanity* yang sudah terlebih dahulu membangun Desa Kedung Dalem. Kegiatan ini dilakukan oleh tim Fakultas Psikologi dengan bidang keahlian di pendidikan, perkembangan anak, dan orang dewasa. Bagian pertama kegiatan berupa seminar mengenai jenis gaya belajar dan metode pengajaran berdasarkan gaya belajar. Bagian kedua berupa *workshop* berkelompok untuk membuat rencana dan kegiatan pembelajaran berdasarkan gaya belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil *posstest* dibandingkan dengan *pretest* sebesar 3.5 poin dan hasil diskusi menunjukkan para peserta sudah mampu memberikan rencana kegiatan sesuai tujuan dengan metode yang memaksimalkan gaya belajar.

Kata kunci: Pelatihan guru, gaya belajar, *student engagement*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena kualitas pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana keberlangsungan suatu negara di masa depan. Masyarakat yang maju tentunya berasal dari pendidikan yang baik pula, sehingga bagaimana negara ingin dibentuk di masa depan bergantung pada bagaimana sistem pendidikan membentuk generasi mudanya. Pemerintah Indonesia juga melihat pentingnya pendidikan bagi bangsa ini. Hal ini terlihat dengan dinaikannya anggaran pemerintah pusat pada bidang pendidikan di tahun 2018 sebesar 28 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkeu, 2018). Anggaran tersebut diarahkan untuk meningkatkan akses, distribusi, dan kualitas pendidikan.

Suatu sistem pendidikan untuk kemajuan bangsa tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, melainkan dengan proses yang berkualitas. Diawali dengan suatu sistem pendidikan yang dilaksanakan pada level negara, dan kemudian secara sistemis dilaksanakan terutama oleh guru, siswa, dan orang tua. Cukup jelas bahwa suatu sistem pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa peran guru. Guru dapat memberikan dampak yang besar kepada siswa yang diajarkannya. Dengan demikian suatu sistem pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila guru memiliki kualitas yang baik pula. Guru dituntut untuk menjadi seorang pengajar yang profesional dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajarnya serta antusiasme belajar siswa.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Guru menghadapi murid-murid yang berbeda sehingga terkadang satu cara mengajar tidak dapat diaplikasikan pada semua murid. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam belajar mengajar sebagai bagian dari *effective teaching* adalah memiliki keterampilan dan pengetahuan profesional serta memiliki komitmen, motivasi, dan peduli terhadap siswanya (Santrock, 2018). Untuk meningkatkan pengetahuan profesional dan keterampilan, maka seorang guru perlu terus belajar mengenai hal-hal yang membantu proses belajar mengajar. Burden dan Byrd pada tahun 2016 menyatakan untuk mencapai tujuan mengajar, seorang guru perlu mengambil waktu guna menyusun dan mengatur mata pelajaran mereka agar dapat memaksimalkan pembelajaran siswa (dalam Santrock, 2018). Hal lain yang juga penting adalah guru juga diharapkan untuk mengenali anak didiknya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Setiap siswa umumnya memiliki cara dalam menerima dan mengolah informasi, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan mengenai *sensory learning style* atau gaya belajar. Gaya belajar merupakan proses pembelajaran yang melibatkan panca indera. Flemming dan Mills pada tahun 1992 menyatakan bahwa individu memiliki modalitas sensori yang dapat digunakan untuk mempelajari informasi (dalam VARK Learn, 2018). Gaya belajar pada dasarnya melibatkan visual, auditory, dan kinestetik (dikenal dengan VAK atau VARK). Gaya belajar *visual* menggunakan mata untuk menerima informasi dan media yang bisa dilihat seperti gambar, foto, diagram, peta, dan lain-lain berguna untuk memaksimalkan gaya belajar ini. Gaya belajar *auditory* menggunakan telinga sebagai cara menerima informasi sehingga suara, musik, atau nyanyian seringkali digunakan dalam gaya belajar ini. Sedangkan gaya belajar kinestetik menerima informasi dengan bergerak, sehingga adanya gerakan seperti membaca, menulis, memperagakan sesuatu menjadi cara untuk memaksimalkan gaya belajar ini.

Penelitian - penelitian mengenai gaya belajar memiliki berbagai pendapat mengenai pengaplikasian gaya belajar di kelas. Salah satunya menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan menggunakan salah satu gaya belajar tertentu dan guru diharapkan dapat membuat perubahan di dalam kelas yang dapat menguntungkan bagi setiap gaya belajar (Dunn & Dunn dalam Gilakjani & Ahmadi, 2011). Oleh karena itu dalam ketiga gaya belajar ini sebaiknya dapat difasilitasi penggunaannya dalam proses belajar mengajar oleh guru, terutama dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Namun di desa Kedung Dalem, Kecamatan Mauk, Tangerang, ditemukan masih banyak guru yang menggunakan cara konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. *Direct teaching* menggunakan ceramah masih cenderung digunakan, di mana umumnya metode ceramah hanya memfasilitasi jenis gaya belajar *auditory* jika tidak didukung oleh penggunaan alat bantu lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru kemungkinan masih belum memaksimalkan semua jenis gaya belajar dalam proses belajar mengajar.

Dengan memahami jenis gaya belajar, para guru diharapkan dapat menggunakan informasi ini dalam strategi pengajaran dan juga aktivitas di kelas yang lebih menarik dan melibatkan siswa. Pemilihan aktivitas di dalam kelas, serta bentuk pengajaran yang memfasilitasi ketiga gaya belajar ini dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran di kelas menjadi menarik dan meningkatkan *engagement* siswa. Diharapkan dengan meningkatnya *engagement*, hasil belajar dan prestasi siswa akan meningkat.

## 2. METODE

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara klasikal sebanyak satu kali dengan memberikan pengetahuan umum mengenai gaya belajar. Pelatihan dilaksanakan di Sekolah Dasar Kedung Dalem II dengan peserta 14 guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan juga Sekolah Dasar (SD) yang berada di Desa Kedung Dalem, Kecamatan Mauk, Tangerang. Metode yang digunakan adalah seminar/ceramah, diskusi, dan praktek sederhana (*workshop*) secara berkelompok untuk mengaplikasikan materi yang diberikan. Pelatihan dibagi menjadi dua bagian besar, di mana kegiatan pada masing-masing bagian akan dipimpin oleh satu narasumber dari tim peneliti. Pada bagian pertama dilakukan pengisian *pretest* dan *Learning Style Inventory*, serta seminar. Sedangkan pada bagian dilaksanakan praktek sederhana (*workshop*) berkelompok mengenai pembuatan rencana pembelajaran dari satu topik mata pelajaran, presentasi dan pemberian *feedback*, sesi tanya jawab, dan pemberian *posttest*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini belum pernah mendapatkan informasi mengenai gaya belajar. Dari 14 peserta yang mengikuti kegiatan, hanya satu peserta yang pernah mendengar mengenai gaya belajar. Di bawah ini merupakan deskripsi umum dari peserta yang mengikuti pelatihan.

Tabel 3.1 Data Demografis Peserta

Karakteristik	Jumlah	Persentase	Skor Min	Skor Maks	Rata-rata
<b>Usia (tahun)</b>	14	100%	20	52	36.07
20 – 29	3	22 %			
30 – 39	8	57 %			
40 – 49	1	7 %			
>49	2	14 %			
<b>Pendidikan terakhir</b>					
SLTA/SMK/MAN	7	50%			
S1	7	50%			
<b>Guru bidang studi</b>					
Guru kelas (SD)	5	36 %			
Guru PAUD	8	57 %			
Guru Bahasa Inggris	1	7 %			
<b>Masa Kerja (tahun)</b>	14	100%	1	25	7.5
1 – 9	9	64 %			
10 – 19	4	29 %			
>19	1	7 %			
<b>Status Pekerjaan</b>					
PNS	3	21 %			
Swasta	0	0 %			
Honorar	7	50 %			
Tidak menjawab	4	29 %			

Dari data di atas diketahui bahwa peserta kegiatan memiliki usia yang bervariasi dengan rata-rata usia 36.07 tahun. Peserta paling muda berusia 20 tahun dan paling tua berusia 52 tahun. Rata-rata peserta

sudah mengajar selama 7.5 tahun, dengan masa kerja paling banyak berada di rentang 1 – 9 tahun (64%), dilanjutkan dengan 10 - 19 tahun (29%), dan di atas 19 tahun (7%). Peserta termuda (20 tahun) memiliki pengalaman mengajar yang paling sebentar, yaitu satu tahun, dan peserta tertua (52 tahun) memiliki pengalaman mengajar paling lama, yaitu 25 tahun. Kebanyakan dari peserta adalah guru PAUD (8 orang, 57%), diikuti dengan guru kelas SD (5 orang, 36%), serta satu orang guru bidang studi Bahasa Inggris (7%). Pendidikan terakhir dari para peserta adalah SMA/SMK/MAN dan juga Sarjana dengan perbandingan yang sama, yaitu masing-masing 50%. Setengah dari jumlah peserta memiliki status pekerjaan sebagai guru honorer (7 orang, 50%) dan tiga orang di antaranya merupakan PNS (21 %), sedangkan empat peserta lainnya (29%) tidak memberikan keterangan mengenai status pekerjaan mereka.

Bagian pertama dari kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait dengan gaya belajar guna mengetahui pemahaman peserta mengenai topik seminar. Setelah itu peserta diminta untuk mengisi *Learning Style Inventory* yang berbentuk *self-report* dengan tujuan agar peserta dapat lebih terkait dengan materi yang akan disampaikan karena gaya belajar juga dapat dilihat di diri masing-masing. Bagian pertama ini diakhiri dengan seminar/ceramah mengenai gaya belajar dan strategi mengajar berdasarkan gaya belajar. Sedangkan bagian kedua merupakan praktek sederhana (*workshop*) berkelompok mengenai pembuatan rencana pembelajaran dari satu topik mata pelajaran. Bagian kedua diawali dengan penjelasan secara singkat mengenai bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran. Setelah itu, peserta bekerja di dalam kelompok dan diminta untuk membuat rencana kegiatan belajar dan juga aktivitas dari satu topik mata pelajaran dengan memaksimalkan setiap jenis gaya belajar. Hasil dari diskusi rencana belajar tersebut dituliskan di atas kertas *flip chart* yang sudah dibagikan pada setiap kelompok. Pada akhir dari kegiatan kedua ini perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh peserta serta menerima *feedback* dari peserta lain dan juga pembicara. Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan tanya jawab dan pengisian *posttest*.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan luaran berupa adanya peningkatan pemahaman mengenai gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar, mengetahui sejumlah strategi belajar sesuai dengan gaya belajar, serta mampu menentukan kegiatan belajar di kelas yang dapat memaksimalkan gaya belajar. Informasi mengenai pemahaman peserta dilihat dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* terkait materi yang dilakukan oleh para peserta kegiatan. Di bawah ini merupakan hasil perbandingan dari skor tes yang dilakukan.

Tabel 3.2. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* (n = 14 peserta)

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata
<b>Pretest</b>	0	4	2.07
<b>Posttest</b>	2	8	5.57

Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil skor *posttest* jika dibandingkan dengan hasil *pretest* dengan rata-rata peningkatan sebesar 3.5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan. Namun selain dari hasil skor *pretest* dan *posttest*, pemahaman peserta mengenai materi juga dilihat melalui hasil observasi selama proses diskusi kelompok dan hasil presentasi kelompok. Dari tugas ini, diharapkan setiap kelompok mampu untuk menuliskan kegiatan belajar di kelas yang sesuai dengan topik yang sudah ditentukan serta jenis-jenis kegiatan yang dapat memaksimalkan jenis-jenis gaya belajar yang sudah dijelaskan materinya.

Tabel 3.3. Hasil Diskusi Rencana Pembelajaran

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
<b>Topik:</b> Penjumlahan (SD)	<b>Topik:</b> Anggota tubuh (PAUD)	<b>Topik:</b> Mengenal huruf (PAUD)	<b>Topik:</b> Mengenal lingkungan/daun (PAUD)
<b>Visual Verbal:</b> Menuliskan cara pengerjaan penjumlahan di papan tulis.  <b>Visual Nonverbal:</b> Menggunakan media uang dan menekankan warna-warna uang yang berbeda	<b>Visual verbal dan Nonverbal:</b> Menggunakan gambar yang mewakili anggota tubuh dan menuliskan fungsinya di samping gambar	<b>Visual Verbal dan Nonverbal:</b> Mengenalkan huruf-huruf secara langsung dengan menuliskan di papan tulis. Selain itu huruf juga dibedakan besarnya agar dapat dengan mudah membedakan huruf kapital dan huruf kecil.	<b>Visual Verbal:</b> Memberikan penjelasan (berupa informasi) mengenai objek daun.  <b>Visual Nonverbal:</b> Menjelaskan daun berdasarkan karakteristik fisiknya, seperti warna dan bentuknya
<b>Auditori:</b> Memberikan penjelasan dengan suara yang jelas dan memberikan pertanyaan	<b>Auditori:</b> Menggunakan nyanyian mengenai anggota tubuh	<b>Auditori:</b> Menggunakan nyanyian yang membantu mengenalkan huruf (Misalnya: lagu ABC)	<b>Auditori:</b> Menggunakan bantuan lagu untuk mengeksplorasi daun dan menyanyikannya berkeliling kelas (Misalnya: lagu Lihat Kebunku)
<b>Kinestetik:</b> Dengan bermain peran dan eksperimen di depan kelas menggunakan media uang	<b>Kinestetik:</b> Menggunakan gerakan dengan menunjuk atau menyentuh anggota tubuh yang sedang disebutkan.	<b>Kinestetik:</b> Menggunakan permainan mencari kartu yang berisikan huruf-huruf.	<b>Kinestetik:</b> Menggunakan kegiatan berupa menjiplak daun kering dan mewarnainya.

Dari hasil kesimpulan diskusi keempat kelompok di atas, terlihat bahwa para peserta sudah mampu menyampaikan ide-ide kegiatan yang sesuai dengan jenis gaya belajar. Kegiatan-kegiatan yang dituliskan juga sesuai dengan tujuan dari setiap topik pembelajaran yang akan diberikan. Dalam presentasi dan juga pemberian *feedback*, peserta juga memahami bahwa satu kegiatan belajar bisa menggunakan beberapa jenis gaya belajar. Oleh karena itu, hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai target dan luaran yang telah ditetapkan.

Di akhir kegiatan, terdapat evaluasi yang diberikan oleh peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai beberapa aspek, yaitu ketercapaian tujuan kegiatan, menariknya isi kegiatan, peningkatan pengetahuan akibat kegiatan, penjelasan narasumber yang mudah dipahami, serta kemampuan narasumber dalam menangani pertanyaan.

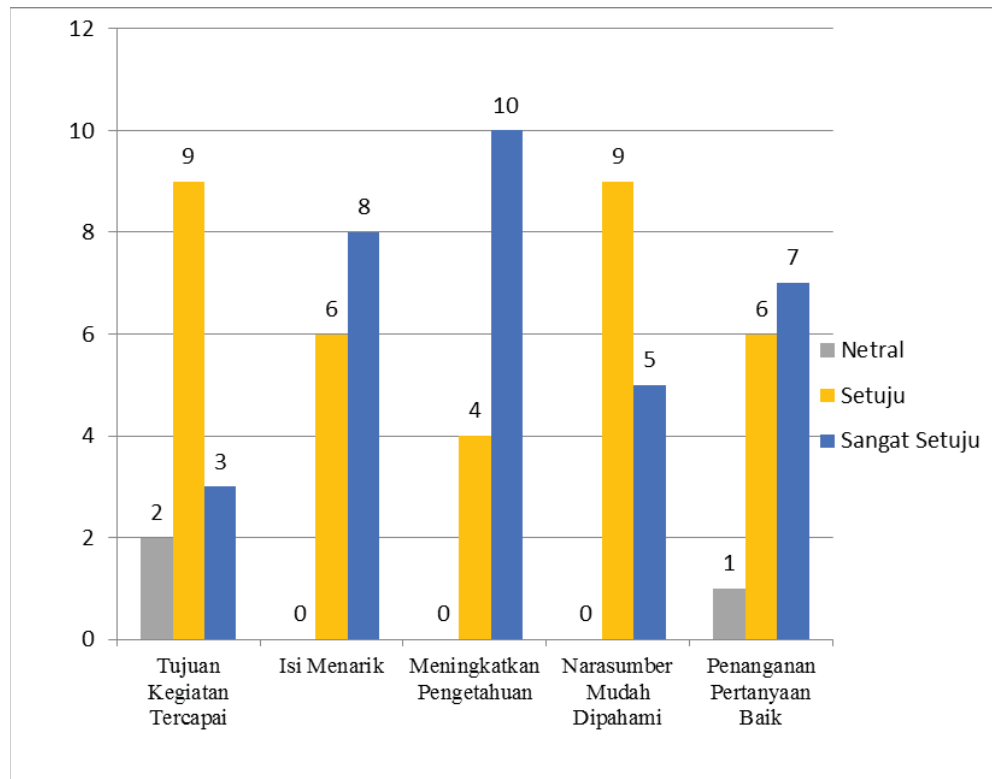


Diagram 3.1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai. Seluruh peserta juga menilai bahwa isi kegiatan ini menarik bagi mereka serta meningkatkan dan memperluas penerahuan mereka. Seluruh peserta juga menyatakan bahwa penjelasan narasumber mudah dipahami, dan sebagian besar dari mereka menilai bahwa narasumber mampu menangani pertanyaan dengan baik.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengenalan daya belajar siswa yang dilaksanakan bagi guru-guru di Desa Kedung Dalem dapat meningkatkan pemahaman para guru akan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa mereka. Pemahaman ini akhirnya dapat digunakan oleh para peserta untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat memaksimalkan gaya belajar siswa. Tidak hanya itu, kegiatan ini dianggap sebagai sebuah kegiatan yang menarik dan dapat memperluas pengetahuan peserta. Hasil ini diharapkan dapat membantu terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

Saran ke depan bagi kegiatan pelatihan adalah mengatur waktu kegiatan yang dirasakan terlalu singkat bagi para peserta, melakukan kegiatan yang serupa secara lebih sering dan menyampaikan topik berbeda. Sedangkan saran bagi tim pelaksana kegiatan adalah perlunya melakukan kegiatan lain sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang sudah diberikan kepada peserta, perlu mempersiapkan diri dalam menerima pertanyaan seputar psikologi di luar materi yang diajarkan, serta aktif untuk mengobservasi dan berdiskusi dengan peserta kelompok agar lebih paham dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih hendak disampaikan kepada Universitas Pelita Harapan, para pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Pelita Harapan, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan, pihak *Habitat for Humanity*, serta para mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan ini (Ian Richard, Amelia Ciputra Hutabarat, dan Elvira Hana Taniwel).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gilakjani, A.P., & Ahmadi, S.M. 2011. *The effect of visual, auditory, and kinaesthetic learning styles on language teaching*. *IPDER* Vol 5, 469-472
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2018. APBN 2018. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>. Diakses pada 1 Desember 2017
- Santrock, J.W. 2018. *Educational Psychology*. Edisi 6. New York, NY: McGraw-Hill.
- VARK Learn Limited. 2018. The vark modalities. <http://vark-learn.com/introduction-to-vark/the-vark-modalities/>. Diakses pada 1 Desember 2017

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN**

**Kegiatan di Kantor Kepala Desa Kedung Dalem**



**Kegiatan Bagian Pertama**



Pengisian kuesioner gaya belajar



Mahasiswa membantu pengisian kuesioner



Penyampaian materi oleh Narasumber 1



Penyampaian materi oleh Narasumber 1



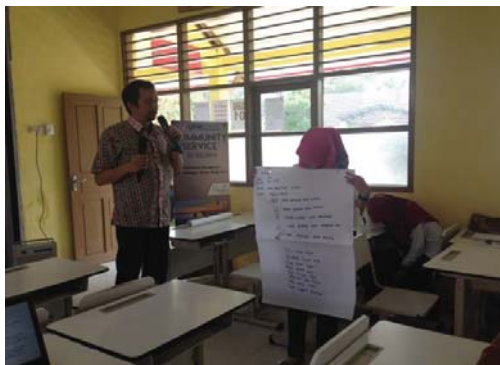
**Kegiatan Bagian Kedua**



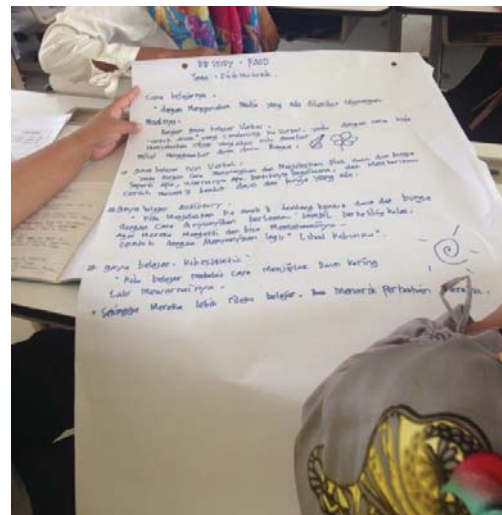
Pemberian materi oleh Narasumber 2



Diskusi kelompok



Presentasi kelompok



Hasil diskusi kelompok tentang rencana pembelajaran

**Foto bersama peserta dan Kepala Sekolah SDN Kedung Dalem II**

